



## Gerakan Sedekah Sampah Di Kelurahan Bujel Kota Kediri

Okzio Frenki Biantoro<sup>1\*</sup>, Asep Rahmatullah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Salatiga, Salatiga, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[oktiofrenkibiantoro@uinsalatiga.ac.id](mailto:oktiofrenkibiantoro@uinsalatiga.ac.id), <sup>2</sup>[aseprahmatullah@uiidalwa.ac.id](mailto:aseprahmatullah@uiidalwa.ac.id)

\*Correspondence

### Article History:

Received: May 2025

Revised: June 2025

Accepted: June 2025

**Keywords:** Community Empowerment, Environmental Management, Musholla, Community Service

**Kata Kunci:** Sedekah Sampah, Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Lingkungan, Musholla, Pengabdian Masyarakat

**Abstract:** *The problem of waste has become a crucial issue in the life of modern society, not only because of its impact on the environment, but also because of its relationship with people's health and quality of life. The rosok waste alms management training program in Bujel Village, Kediri City, is a form of community service innovation that aims to overcome the waste problem through a religion-based participatory approach. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that this program not only increases people's understanding of sorting and managing waste in an environmentally friendly manner, but also has social and economic impacts such as increasing musholla operational funds, empowering underprivileged residents, and reducing the volume of waste by 35% to landfills. Thus, this waste alms management model is expected to be replicated in various regions as an integrative solution in sustainable community-based waste management.*

**Abstrak:** *Permasalahan sampah telah menjadi isu krusial dalam kehidupan masyarakat modern, tidak hanya karena dampaknya terhadap lingkungan, tetapi juga karena keterkaitannya dengan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Program pelatihan manajemen pengelolaan sedekah sampah rosok di Kelurahan Bujel, Kota Kediri, merupakan bentuk inovasi pengabdian masyarakat yang bertujuan mengatasi persoalan sampah melalui pendekatan partisipatif berbasis keagamaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah secara ramah lingkungan, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi seperti peningkatan dana operasional musholla, pemberdayaan warga kurang mampu, serta pengurangan volume sampah hingga 35% ke tempat pembuangan akhir (TPA). Dengan demikian, model pengelolaan sedekah sampah ini diharapkan dapat direplikasi di berbagai daerah sebagai solusi integratif dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas yang berkelanjutan.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## Pendahuluan

Lingkungan hidup dan permasalahannya merupakan suatu kondisi yang tengah dihadapi oleh umat manusia, baik dalam lingkup regional kedaerahan, nasional maupun global. Pembangunan, laju pertumbuhan penduduk, perkembangan teknologi, pola hidup dan konsumsi merupakan rangkaian yang oleh beberapa kalangan dianggap sebagai penyebab permasalahan lingkungan tersebut.<sup>1</sup> Diantaranya masalah lingkungan adalah sampah, Sampah mengandung berbagai bahan beracun seperti logam berat, insektisida, dan sebagainya sehingga manusia yang kontak langsung dengan sampah dapat berisiko mengalami gangguan pencernaan kronik.<sup>2</sup>

Sampah merupakan suatu fenomena yang kerap ditemukan di lingkungan masyarakat dan sudah menjadi hal lumrah, keberadaannya sangat mengganggu kesehatan masyarakat sekitar. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat.<sup>3</sup> Jika sampah tidak dapat dikelola dengan baik, maka dapat berdampak menjadi beban dan menyebabkan masalah yang signifikan. Namun jika dikelola dengan baik akan menjadi asset dan manfaat bagi pemerintah dan masyarakat. Masalah sampah harus diantisipasi untuk mencegah dampak terjadinya pencemaran lingkungan yang menjadi lebih buruk di masa depan. Pengelolaan limbah padat dapat dilakukan dengan ramah lingkungan teknologi mengikuti prinsip teknis, meningkatkan cakupan layanan dan kualitas sistem layanan dan pengurangan sampah ke tempat pembuangan akhir dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*).<sup>4</sup>

Sedekah sampah merupakan metode pengelolaan sampah yang mendorong masyarakat untuk bersedekah dalam bentuk barang bekas. Proses sedekah ini melibatkan niat untuk bersedekah dan meletakkan barang yang akan disedekahkan ke dalam wadah yang telah disediakan.<sup>5</sup> Keuntungan utama metode ini bukan berupa uang, seperti dalam sistem bank sampah, melainkan pahala di akhirat serta dukungan terhadap bantuan musal atau masyarakat yang membutuhkan di Kelurahan Bujel Kota Kediri.

Mengatasi permasalahan sampah bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah, melainkan juga merupakan kewajiban masyarakat sebagai pihak yang menghasilkan sampah tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah

---

<sup>1</sup> Ashabul Kahfi, "Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah," *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum* 4, no. 1 (2017): 12.

<sup>2</sup> Ajeng Suci Ratnaningsih et al., "Strategi Pembentukan Kaderisasi Relawan Sadar Lingkungan Berbasis Technopreneurship (The Strategy of Forming a Cadre of Environmentally Conscious Volunteers Based on Technopreneurship)," 14, accessed June 28, 2025, <https://www.academia.edu/download/86193810/162.pdf>.

<sup>3</sup> Sugeng Nuradji, "Edukasi Pemilahan Sampah Berbasis Masyarakat Sebagai Media Reduce Sampah Ke Tpa Di Kelurahan Talise," *Jurnal Kolaboratif Sains* 6, no. 4 (2023): 371.

<sup>4</sup> Dania Hellin Amrina, "Kajian Dampak Sampah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan Dan Perekonomian Bagi Masyarakat Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Berdasarkan Perspektif Islam," *Holistic Journal of Management Research* 6, no. 2 (2021): 42-59.

<sup>5</sup> Aliwan Aliwan, Moh Fahsin, and Abdul Latif Zen, "Pengelolaan Sedekah Sampah Rosok Dalam Mendukung Operasional Musholla Al-Ikhlas Di Desa Guyangan Godong Kabupaten Grobogan," *Jurnal DIMASTIK* 3, no. 1 (2025): 65.

pengelolaan sampah dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, seperti melalui program sedekah sampah. Pelatihan dalam manajemen pengelolaan sedekah sampah ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kualitas layanan musholla, tetapi juga membawa dampak positif dalam menumbuhkan kesadaran serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah rosok secara ramah lingkungan. Di samping itu, program ini juga diharapkan dapat menjadi contoh yang dapat diadopsi oleh daerah lain dalam mengoptimalkan potensi dari sedekah sampah.

Sedekah sampah adalah aktivitas menyerahkan barang-barang bekas yang sudah tidak digunakan, tetapi masih memiliki nilai jual atau dapat didaur ulang oleh pengepul. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi lingkungan masyarakat karena berkontribusi dalam menjaga kebersihan dan mencegah pencemaran. Sebelum kegiatan ini dijalankan, kondisi lingkungan sering kali tampak kotor akibat banyaknya sampah seperti botol minuman, kaleng, kardus makanan, dan sejenisnya yang dibuang sembarangan tanpa pengelolaan yang tepat. Gagasan sedekah sampah rosok ini berlandaskan prinsip gotong royong dari warga untuk warga. Untuk mendukung kelangsungan program ini, penyuluhan dan penyebaran informasi dilakukan melalui kelompok pengajian, dan komunitas ibu-ibu Muslimat NU.

Jenis barang yang dikumpulkan meliputi kardus, botol minuman bekas, besi, kaleng, karung semen, aluminium, tembaga, plastik elektronik, buku bekas, koran, dan lain-lain. Pelaksanaan program dilakukan dengan dua cara: tim akan mengunjungi rumah-rumah warga untuk mengambil barang bekas, atau warga dapat membawa sendiri barang mereka ke rumah warga yang menjadi ketua kegiatan. Setelah jumlah barang bekas terkumpul cukup banyak, pengepul akan dihubungi dan datang menggunakan mobil pickup untuk mengangkut barang tersebut dan memprosesnya lebih lanjut untuk dijual.

## Metode

Penelitian pengabdian masyarakat ini mengadopsi pendekatan Partisipatori Aksi (Participatory Action Research - PAR).<sup>6</sup> Pendekatan ini dipilih karena menekankan pada kolaborasi aktif antara peneliti dengan komunitas dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi hasilnya secara berkelanjutan, dengan tujuan memberdayakan masyarakat setempat dalam membantu warga yang kurang mampu dan mendukung kegiatan sosial lainnya.<sup>7</sup> Lokasi pengabdian bertempat di Kelurahan Bujel, Kediri, dengan peserta pelatihan yang merupakan warga setempat, serta melibatkan pihak-pihak terkait lainnya seperti fasilitator pelatihan dan pengepul atau pengelola sampah di lingkungan sekitar.

---

<sup>6</sup> Anggit Suryoprato et al., "Sosialisasi Penggunaan Gadget Melalui Media Pembelajaran Dengan Metode Participatory Action Research," *Jurnal AbdiMU (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 5, no. 1 (May 31, 2025): 18–23, <https://doi.org/10.32627/abdimu.v5i1.1372>.

<sup>7</sup> Pusvyta Sari et al., "Pendampingan Pengembangan Usaha Kerajinan Tumbu Di Dusun Bango, Payaman Dengan Participatory Action Research," *Opportunity Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (June 1, 2024): 115–25, <https://doi.org/10.55352/opportunity.v2i1.875>.

Alur atau tahapan pengabdian ini meliputi beberapa fase kunci. Dimulai dengan fase perencanaan dan persiapan, yang melibatkan identifikasi kebutuhan komunitas melalui observasi awal dan diskusi dengan tokoh masyarakat, serta penyusunan materi pelatihan dan penyiapan logistik. Selanjutnya adalah fase pelaksanaan, di mana pelatihan manajemen pengelolaan sedekah sampah diselenggarakan, diikuti dengan pendampingan langsung dalam praktik pengumpulan, pemilahan, dan penyaluran sampah rosok. Fase ini juga mencakup sosialisasi berkelanjutan dan penggalangan partisipasi aktif warga. Tahap terakhir adalah fase monitoring dan evaluasi, di mana dampak program dipantau secara berkala, umpan balik dikumpulkan, dan analisis dilakukan untuk menilai efektivitas program serta merumuskan rekomendasi untuk keberlanjutan.

Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode. Ini meliputi observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang proses pelatihan, pengelolaan sampah, dan dampaknya. Wawancara mendalam juga dilakukan kepada pengurus musholla, peserta pelatihan, dan tokoh masyarakat untuk menggali pandangan dan pengalaman komprehensif mereka. Sebagai pelengkap, dokumentasi seperti foto, catatan lapangan, dan dokumen hasil pelatihan (daftar kehadiran, materi, laporan pelaksanaan) menjadi sumber data penting. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahapan: reduksi data untuk menyaring informasi ke dalam kategori tematik; penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel agar mudah dipahami; serta penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi temuan utama dan merumuskan rekomendasi praktis bagi pengembangan program ke depan.

## Hasil dan Pembahasan

Pelatihan manajemen pengelolaan sedekah sampah rosok yang dilaksanakan di Desa Guyangan, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, merupakan salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan dan ekonomi sosial. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari dan diikuti oleh 37 peserta yang terdiri dari pengurus Musholla di sekitar Kelurahan Bujel dan warga sekitar. Peserta direkrut secara terbuka melalui pengumuman di musholla serta melalui koordinasi dengan perangkat RT/RW dan kelurahan. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk membekali masyarakat dengan keterampilan dan pengetahuan praktis dalam mengelola sampah rosok secara sistematis, dengan harapan dapat mendukung keberlangsungan operasional musholla serta menciptakan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan.

Program ini merupakan wujud nyata partisipasi masyarakat dalam mengatasi persoalan sampah sekaligus memperkuat fungsi sosial tempat ibadah sebagai pusat kegiatan komunitas. Pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan identifikasi peserta yang memiliki komitmen terhadap program, penyusunan materi pelatihan yang mencakup aspek teknis dan manajerial, serta pemetaan sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan selama pelatihan. Materi pelatihan disusun agar

sesuai dengan konteks sosial dan budaya masyarakat lokal serta mudah dipahami oleh peserta yang sebagian besar belum memiliki latar belakang dalam manajemen pengelolaan sampah. Tahap pelaksanaan meliputi beberapa komponen penting, antara lain: teknik pengambilan dan penerimaan sedekah sampah rosok dari rumah tangga, metode pemilahan sampah berdasarkan nilai ekonomis, strategi penyimpanan yang tepat agar sampah tetap memiliki nilai jual tinggi, cara pemasaran kepada pengepul, serta prosedur pencatatan dan pelaporan hasil dari program sedekah sampah. Semua tahapan ini dirancang agar mudah direplikasi dan berkelanjutan di tingkat lokal, serta memberikan hasil yang konkret bagi peserta dan pengelola musholla.<sup>8</sup>

Evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Sebanyak 75% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan sedekah sampah, sementara sisanya, yaitu 25%, masih memerlukan pendampingan lebih lanjut agar dapat menjalankan sistem pengelolaan secara mandiri. Evaluasi ini juga disertai dengan proses monitoring pelaksanaan program setelah pelatihan berakhir, untuk memastikan konsistensi dan efektivitas implementasi di lapangan. Pelatihan ini terbukti relevan dan efektif sebagai salah satu strategi pemberdayaan masyarakat. Melalui pengelolaan sampah berbasis komunitas, warga tidak hanya lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memperoleh manfaat ekonomi yang nyata. Hasil pelatihan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam setiap program pengelolaan sampah berbasis lokal.

Selain itu, program sedekah sampah ini juga membawa dampak sosial yang positif bagi masyarakat Desa Guyangan. Kegiatan ini berhasil menciptakan hubungan sosial yang lebih erat di antara warga, memperkuat rasa kepedulian, solidaritas, dan semangat gotong royong dalam mendukung operasional Musholla Al-Ikhlas. Sedekah sampah menjadi media kolaborasi warga yang sebelumnya mungkin tidak aktif terlibat dalam kegiatan sosial. Dampak langsung dari program ini antara lain adalah peningkatan dana operasional musholla yang awalnya hanya Rp200.000 per bulan, kini menjadi Rp350.000 per bulan. Dana tersebut digunakan untuk pembelian alat-alat kebersihan, membayar tagihan listrik, serta mendukung berbagai kegiatan sosial dan keagamaan di musholla. Selain itu, partisipasi masyarakat juga mengalami peningkatan signifikan, dari 45% sebelum pelatihan menjadi 85% sesudah pelatihan, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah rumah tangga yang aktif menyumbangkan sampah rosok mereka untuk program sedekah.

Dari sisi lingkungan, program ini terbukti memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi pengelolaan sampah. Volume sampah yang sebelumnya sepenuhnya dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) dapat dikurangi sebesar 35%, karena sebagian sampah yang memiliki nilai jual dipilah dan disedekahkan. Hal ini turut mendorong kesadaran masyarakat bahwa sampah yang selama ini dianggap tidak berguna sebenarnya memiliki

---

<sup>8</sup> Arshiva Tuniza Nur Septiani et al., "Optimalisasi Organisasi Pemuda Untuk Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Melalui Program Sedekah Sampah," *KURVA MAS* 1, no. 1 (January 31, 2025): 27-34, <https://doi.org/10.33579/krvms.v1i1.5573>.

nilai ekonomi apabila dikelola dengan baik. Dalam konteks ini, sedekah sampah menjadi solusi kreatif dan inovatif yang menggabungkan nilai-nilai keagamaan, sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam satu program yang terstruktur.

Namun demikian, pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan lebih lanjut. Pertama, kesadaran masyarakat yang belum merata menjadi hambatan tersendiri. Meskipun partisipasi meningkat, masih ada sebagian warga yang kurang terlibat karena belum memahami manfaat program atau merasa tidak memiliki motivasi yang cukup. Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala teknis yang cukup signifikan. Tempat penyimpanan sampah yang terbatas sering menyebabkan penumpukan dan mengganggu proses pengelolaan. Ketiga, kurangnya komitmen sebagian pengelola dalam melakukan pencatatan dan pelaporan yang konsisten juga memengaruhi transparansi dan akuntabilitas program. Padahal, pencatatan yang rapi dan pelaporan yang akurat merupakan aspek penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan keberlanjutan program ini ke depan.

Secara keseluruhan, pelatihan manajemen pengelolaan sedekah sampah rosok membuktikan bahwa program berbasis partisipasi masyarakat memiliki potensi besar dalam mewujudkan lingkungan bersih sekaligus mendukung kegiatan sosial keagamaan. Model pelatihan ini dapat menjadi contoh baik bagi daerah lain yang ingin memanfaatkan potensi ekonomi dari pengelolaan sampah, sembari memperkuat solidaritas sosial dan kemandirian komunitas lokal. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa ketika masyarakat dilibatkan secara aktif dan diberikan edukasi yang memadai, maka pengelolaan sampah bukan hanya menjadi beban, tetapi juga menjadi peluang untuk menciptakan perubahan yang konstruktif dan berkelanjutan.



**Gambar 1. Koordinasi Sedekah Sampah**

## Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan manajemen pengelolaan sedekah sampah rosok telah memberikan dampak yang nyata dan signifikan terhadap operasional Musholla, kesejahteraan warga kurang mampu, serta keberlangsungan kegiatan sosial lainnya di kelurahan bujel. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah sebagai sumber daya ekonomi, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam memilah, mengelola, dan memanfaatkan sampah rosok secara tepat guna. Melalui pelatihan ini, masyarakat diberdayakan untuk melihat potensi ekonomi yang tersembunyi dari sampah, sehingga mampu mengubah cara pandang mereka dari sampah sebagai beban menjadi sumber daya yang bermanfaat.

Kontribusi nyata dari sedekah sampah rosok telah berhasil menciptakan sumber dana tambahan bagi musholla. Dana tersebut digunakan untuk berbagai keperluan, seperti pembelian perlengkapan ibadah, pemeliharaan fasilitas, dan mendukung program-program keagamaan yang bersifat edukatif dan sosial. Ini membuktikan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan dengan sistematis dan partisipatif mampu menjadi solusi alternatif dalam pemenuhan kebutuhan operasional tempat ibadah tanpa bergantung pada donasi konvensional semata. Selain itu, program ini juga memberikan dampak lingkungan yang positif, khususnya dalam pengurangan volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Pemanfaatan sampah rosok sebagai sedekah tidak hanya mengurangi beban lingkungan, tetapi juga menciptakan lingkungan desa yang lebih bersih dan sehat.

Secara sosial, pelaksanaan program ini telah memperkuat semangat gotong royong, kepedulian antarwarga, serta kesadaran kolektif bahwa masalah sampah bisa diatasi bersama dengan pendekatan kolaboratif. Masyarakat menjadi lebih aktif dalam mendukung kegiatan musholla dan merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga keberlanjutan fasilitas keagamaan di desanya. Dengan demikian, sedekah sampah rosok bukan hanya menjadi kegiatan fungsional, tetapi juga menjadi simbol solidaritas dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain untuk menerapkan model serupa sebagai solusi inovatif dan aplikatif dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Sebagai tindak lanjut dan pengembangan program ke depan, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, perlu dilakukan edukasi dan sosialisasi yang lebih luas untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat, sehingga partisipasi dalam program sedekah sampah dapat lebih merata dan inklusif. Kedua, penting untuk mengadakan fasilitas penyimpanan sampah yang lebih memadai guna mengatasi kendala teknis terkait kapasitas penyimpanan yang terbatas, yang sering kali menjadi hambatan dalam proses pengumpulan dan pengelolaan sampah. Ketiga, perlu dikembangkan sistem pencatatan dan pelaporan yang lebih modern, misalnya melalui aplikasi digital sederhana atau sistem administrasi berbasis data, untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana hasil sedekah sampah. Dengan implementasi saran-saran tersebut,

diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat serta menjadi contoh nyata keberhasilan kolaborasi antara agama, ekonomi, dan kepedulian lingkungan dalam satu program terpadu.

## Daftar Pustaka

- Aliwan, Aliwan, Moh Fahsin, and Abdul Latif Zen. "Pengelolaan Sedekah Sampah Rosok Dalam Mendukung Operasional Musolla Al-Ikhlas Di Desa Guyangan Godong Kabupaten Grobogan." *Jurnal DIMASTIK* 3, no. 1 (2025): 64–74.
- Amrina, Dania Hellin. "Kajian Dampak Sampah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan Dan Perekonomian Bagi Masyarakat Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Berdasarkan Perspektif Islam." *Holistic Journal of Management Research* 6, no. 2 (2021): 42–59.
- Kahfi, Ashabul. "Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah." *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum* 4, no. 1 (2017): 12–25.
- Nuradji, Sugeng. "Edukasi Pemilahan Sampah Berbasis Masyarakat Sebagai Media Reduce Sampah Ke Tpa Di Kelurahan Talise." *Jurnal Kolaboratif Sains* 6, no. 4 (2023): 371–79.
- Ratnaningsih, Ajeng Suci, Iis Suwartini, Isah Fitriani, Dwi Aristi, Feti Setyowati, and Annisa Novasari. "Strategi Pembentukan Kaderisasi Relawan Sadar Lingkungan Berbasis Technopreneurship (The Strategy of Forming a Cadre of Environmentally Conscious Volunteers Based on Technopreneurship)." Accessed June 28, 2025. <https://www.academia.edu/download/86193810/162.pdf>.
- Sari, Pusvyta, Alfiana Rizqi, Juliyah, and Nur Hasyim. "Pendampingan Pengembangan Usaha Kerajinan Tumbu Di Dusun Bango, Payaman Dengan Participatory Action Research." *Opportunity Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (June 1, 2024): 115–25. <https://doi.org/10.55352/opportunity.v2i1.875>.
- Septiani, Arshiva Tuniza Nur, Yanuarista Amelia, Sela Ivani Hardi, Nasywa Athaya Khoirunnisa, Azza Aqila Mumtaz, Erfan Priyambodo, and Ani Apriani. "Optimalisasi Organisasi Pemuda Untuk Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Melalui Program Sedekah Sampah." *KURVA MAS* 1, no. 1 (January 31, 2025): 27–34. <https://doi.org/10.33579/krvms.v1i1.5573>.
- Suryopratomo, Anggit, Dea Nisa, Saebah, and M. Zaid. "Sosialisasi Penggunaan Gadget Melalui Media Pembelajaran Dengan Metode Participatory Action Research." *Jurnal AbdiMU (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 5, no. 1 (May 31, 2025): 18–23. <https://doi.org/10.32627/abdimu.v5i1.1372>.